

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Asam urat disebut juga *arthritis gout* termasuk suatu penyakit degeneratif yang menyerang persendian, dan paling sering dijumpai di masyarakat terutama dialami oleh lanjut usia (lansia). Namun tak jarang penyakit ini juga ditemukan pada golongan pra-lansia (Damayanti, 2012).

Asam urat adalah sisa metabolisme zat purin yang berasal dari makanan yang kita konsumsi. Purin sendiri adalah zat yang terdapat dalam setiap bahan makanan yang berasal dari tubuh makhluk hidup. Dengan kata lain, dalam tubuh makhluk hidup terdapat zat purin ini, lalu kita memakan makhluk hidup tersebut, sehingga makhluk hidup itu berpindah di tubuh (Apriyanti, 2013)

Asam urat merupakan produk akhir dari metabolisme purin. Asam urat yang beredar dalam tubuh manusia diproduksi sendiri oleh tubuh (asam urat endogen) dan berasal dari makanan (Asam urat eksogen) sekitar 80-85 asam urat diproduksi oleh tubuh, sedangkan sisanya berasal dari makanan. (Lingga 2012)

Penyakit asam urat atau *arthritis gout* merupakan penyakit yang berhubungan dengan tingginya kadar asam urat dalam darah. Serangan gout bersifat mendadak berulang dan disertai dengan artritis yang terasa sangat nyeri pada bagian sendi (Seran Bidjuni dan Onibala 2016)

Menurut data World Health Organization atau WHO di dunia penyakit artritis gout tercatat sebanyak 1000 pria berusia 35-45 tahun 15 orang diantaranya menderita artritis gout. Para ahli mengatakan 1 diantara 100 orang beresiko mengidap penyakit gout tersebut. Kejadian artritis gout di Indonesia terus meningkat dan bertambah banyak. Pada tahun 2014 adalah sebesar 24,3% pada laki-laki dan 11,7% pada perempuan menderita gout (Mariza, 2017). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) prevalensi penyakit artritis gout berdasarkan diagnosis di Indonesia 11,9 % dan berdasarkan gejala 24,7%.

Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa penyakit Arthritis Gout di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) sebesar 11.9% dan berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 24.7%, sedangkan berdasarkan daerah diagnosis nakes tertinggi di Provinsi Bali sebesar 19.3% dan berdasarkan diagnosis dan gejala tertinggi yaitu di Nusa Tenggara Timur sebesar 31.1%. Prevalensi penyakit sendi di Jawa Tengah tahun 2013 berdasarkan diagnosis nakes sebesar 11.2% ataupun berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 25.5% (Riskesdas, 2013). Di Jawa Tengah prevalensi penyakit gout belum diketahui secara pasti. Namun dari suatu survei epidemiologik yang dilakukan di Jawa Tengah atas kerjasama WHO terhadap 4683 sampel berusia 15-45 tahun, didapatkan prevalensi artritis gout sebesar 24,3% (Nengsi dkk, 2014)

Hasil penelitian Pratiwi (2013) menunjukkan penderita asam urat berstatus gizi gemuk (66,67%). Sebagian besar tingkat konsumsi karbohidrat penderita asam urat dalam kategori sedang (38,46%) tingkat konsumsi protein berada dalam kategori lebih (46,15%), dan tingkat konsumsi lemak dalam kategori lebih

(84,62%). Pola konsumsi makanan tinggi purin (golongan I) yang sering dikonsumsi oleh sebagian besar penderita asam urat adalah jeroan (15,38%), konsumsi purin sedang (golongan II) adalah tempe (100%).

Faktor yang menyebabkan penyakit asam urat yaitu pola makan, faktor kegemukan dan lain lain. Diagnosis penyakit asam urat dapat ditegakkan berdasarkan gejala yang khas dan ditemukannya kadar asam urat yang tinggi di dalam darah. Selain itu pengobatan asam urat dapat dilakukan dengan meningkatkan ekskresi melalui ginjal. Ginjal adalah organ yang memiliki fungsi utama untuk menyaring darah dan membuang racun hasil metabolisme maupun racun yang di konsumsi secara tidak sengaja. Pada lansia sehat, ginjal akan tetap berfungsi baik. Namun bila ginjal mengalami kerusakan yang diakibatkan terutama oleh hipertensi, kencing manis, infeksi berulang, atau batu ginjal, akan terjadi perubahan dalam struktur dan fungsinya. Jaringan akan menumpuk sebagai respon dari perbaikan kerusakan sehingga filter yang ada akan tidak berfungsi. Akibat dari gagal ginjal adalah sesak, muntah hebat hingga kejang yang mengharuskan untuk dilakukan cuci darah. Olahraga yang baik dilakukan oleh lansia antara lain berjalan kaki, senam lansia, senam jantung sehat, yoga sehingga dapat mengurangi resiko berbagai penyakit misalnya hiperusemia, jantung, dan lain-lain (Nugroho, 2012).

Asam urat muncul sebagai serangan peradangan sendi yang timbul berulang-ulang gejala khas dari serangan asam urat adalah serangan akut dengan gejala pembekakan, kemerahan, nyeri hebat, panas dan gangguan gerak. Lokasi yang paling sering pada serangan pertama adalah pada panggul ibu jari kaki (syarif, 2012)

Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu melakukan deskripsi atau gambaran mengenai fenomena yang ditemukan, hasil penelitian disajikan adanya (sugiyono, 2010). Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang asam

urat (arthrosis ge) dengan menggunakan pendekatan cross sectional/ menggunakan kuisisioner untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang asam urat (Notoatmodjo, 2010)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa penderita asam urat di desa Tangkisan rt 02 rw 01 berjumlah lima orang. Dengan tingkat pengetahuan yang berbeda hal ini di kuatkan dengan peneliti setelah melakukan observasi di Desa Tangkisan rt 02 rw 01 di lihat tingkat pengetahuan masyarakat

B. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas latar belakang maka di perumusan masalah sebagai berikut” Bagaimana Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Asam Urat Di Desa Tangkisan rt 02 rw 01

C. Tujuan penulisan

1. Tujuan penulisan

Tujuan umum dari penulisan laporan ini adalah untuk melaporkan semua pengetahuan asam urat (arthrosis gout) pada masyarakat, dengan menggunakan inovasi kuisisioner yang di bagikan pada masyarakat.

2. Tujuan khusus

- a. gambaran pengetahuan masyarakat tentang penyakit asam urat berdasarkan karakteristik umur,jenis kelamin,pendidikan, pekerjaan,riwayat asam urat dan konsumsi obat.
- b. gambaran pengetahuan klien riwayat asam urat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut

1. Secara teoritis

Penelitian ini bisa menambah wawasan dan informasi dan manfaat yang di gunakan untuk menambah pengetahuan ilmu bidang kesehatan. Mengenai, Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Asam Urat Di Desa Tangkisan Rt 02 Rw 01. Manfaat bagi peneliti sebagai pembelajaran untuk meningkatkan peneliti dalam menambah wawasan dalam melakukan penelitian secara nyata.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, pengalaman, wawasan peneliti terhadap tingkat pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Asam Urat.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai instrumen tambahan informasi tentang pengetahuan masyarakat terhadap penyakit asam urat

c. Bagi Instrumen Penelitian

Dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengetahuan dalam melakukan penatalaksanaan pada masyarakat yang kurang pengetahuan, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada kader dan tenaga kesehatan melakukan pengumpulan data masyarakat tentang pengetahuan penyakit asam urat

d. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat menjadi sumber data penelitian berikutnya dan bahan pembangun yang berkepentingan untuk melanjutkan penelitian sejenis yang lebih kompleks.

